



Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian *Underweight* pada Balita

Marwah Ulfa¹, Rahmaniah^{*1}, Riska Mayangsari¹, Nur Afia Amin², Rezal Hadi Basalamah³

¹Universitas Sulawesi Barat, ²Universitas Tadulako, ³Universitas Negeri Makassar

*e-mail: marwah.ulfah527@gmail.com rahmaniahfikes@unsulbar.ac.id
riskamayangsari@unsulbar.ac.id ning.afia@gmail.com rezalbasalamah@unm.ac.id

ABSTRACT

Underweight is the most common condition of malnutrition in children aged five years and under and is caused by food intake that does not meet the physiological needs of the body. A lack of food intake can occur due to a lack of energy from staple food sources. Underweight in children under five years old can be caused by various factors, including a lack of knowledge about nutrition and health of parents, especially mothers. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal nutritional knowledge and the incidence of underweight in toddlers in Bonde Utara Village, Pamboang District, Majene Regency. The type of research used is quantitative research with a cross sectional design and the sampling technique is purposive sampling. The analysis test used was spearman correlation test. The results showed a significant relationship between maternal nutrition knowledge ($p=0.00 < 0.05$), an intensive nutrition education program is needed to reduce the prevalence of underweight in North Bonde Village.

Keywords: mother, knowledge, nutrition, toddler, underweight

ABSTRAK

Underweight adalah kondisi malnutrisi yang paling umum terjadi pada usia lima tahun kebawah dan disebabkan oleh asupan makan yang tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kekurangan asupan makan dapat terjadi karena kekurangan energi dari sumber pangan pokok. *Underweight* pada anak balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian gizi kurang (*underweight*) pada balita Di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Uji analisis yang digunakan yaitu uji korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu ($p=0,00 < 0,05$) dengan kejadian gizi kurang (*underweigh*) pada balita, diperlukan program edukasi gizi yang intensif untuk mengurangi prevalensi *underweight* di Desa Bonde Utara.

Keywords: balita, gizi, ibu, pengetahuan, *underweight*

***Penulis Korespondensi:**

Rahmaniah, email: rahmaniahfikes@unsulbar.ac.id

PENDAHULUAN

Underweight merupakan kondisi malnutrisi yang paling umum terjadi pada usia lima tahun kebawah dan disebabkan oleh asupan makan yang tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kekurangan asupan makan dapat terjadi karena kekurangan energi dari sumber pangan pokok. Seorang anak balita yang kekurangan energi akan mengalami berbagai masalah metabolisme (Suraya et al., 2024).

Faktor-faktor yang menyebabkan balita mengalami *underweight* antara lain adalah kondisi keluarga yang kurang baik, seperti rendahnya pendapatan, pendidikan yang rendah, dan kurangnya hasil pertanian, yang membuat pasokan makanan di rumah tangga terbatas. Selain itu, jika keluarga kesulitan mengakses fasilitas kesehatan, hal ini juga dapat memperburuk kondisi gizi balita (Suyatno & Aruben, 2015). Selain itu, *underweight* pada anak balita juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua, terutama ibu, tentang gizi dan kesehatan. Pengetahuan ibu tentang gizi mencakup pemahaman mereka tentang makanan bergizi dan sehat yang sesuai dengan kebutuhan gizi kelompok usia yang berbeda. Hal ini mencakup kemampuan untuk memilih bahan makanan yang tepat, memahami cara pengolahan yang benar agar kandungan gizinya tetap terjaga, serta mengetahui cara menyajikan makanan dengan benar.

Kurangnya pemahaman tentang gizi dapat mempengaruhi status gizi balita, yang mungkin menjadi kurang optimal. Selain itu, hal ini bisa menyulitkan orang tua, khususnya ibu, dalam memilih makanan bergizi untuk anak-anak dan seluruh keluarga. Tingkat pendidikan ibu mengenai gizi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masalah gizi di Indonesia. Memahami kategori makanan yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu (Notoatmodjo, 2010 dalam Nurmaliza, 2019).

Hasil penelitian Suriani N et al (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita. Hasil penelitian Widyanata (2020) juga menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita berhubungan dengan status gizi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan terbatas tentang gizi seimbang akan mempengaruhi dalam memilih dan menyediakan makanan untuk keluarga, terutama bagi anak-anak. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang memadai mengenai gizi dapat membantu meningkatkan status gizi balita, khususnya pada anak-anak di bawah usia lima tahun.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi anak usia dibawah lima tahun yang mengalami *underweight* sebanyak 6,7 % atau 45,4 juta anak (WHO, 2022). Di Indonesia sebanyak 12,9% balita teridentifikasi *underweight*. Provinsi Sulawesi Barat berada di urutan ke-3 tertinggi *underweight* (18,5%). Sedangkan, Kabupaten Majene menjadi kabupaten dengan angka *underweight* tertinggi di Sulawesi Barat (26,0%) (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pamboang Kabupaten Majene, tepatnya di Desa Bonde Utara. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Majene (2023) Puskesmas Pamboang menempati urutan tertinggi ketiga prevalensi *underweight* 29,75% dan di Desa Bonde Utara pada bulan juni sebanyak 68 balita dari 229 balita (Puskesmas Pamboang, 2024).

Desa Bonde Utara terletak di pesisir pantai. Rata-rata penduduk di daerah tersebut bekerja sebagai nelayan. Kasus *Underweight* di Desa Bonde Utara tergolong masih cukup tinggi diantara desa lainnya. Kurangnya pengetahuan gizi akan menyebabkan status gizi balita tidak normal dan akan sulit untuk memilih makanan yang sehat untuk anak dan keluarganya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan gizi ibu

dengan kejadian *underweight* pada balita di desa bonde utara.

METODE

Desain penelitian ini menerapkan model pendekatan rancangan *cross sectional*. Data mengenai faktor risiko dan efeknya dikumpulkan secara simultan pada satu titik waktu, yang berarti semua variabel, baik independen maupun dependen, diamati pada saat yang bersamaan dikenal dengan rancangan *cross sectional* (Gahayu, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah 229 balita yang ada di Desa Bonde Utara. Sampel adalah balita dengan usia 24-59 bulan sebanyak 78 orang.

Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria inklusi (1) bersedia menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan (*informed consent*) dan (2) ibu dari balita usia 24-59 bulan. Kriteria eksklusi (1) balita yang sedang sakit dalam rentang waktu 1 minggu sebelum penelitian dimulai, termasuk juga balita yang mempunyai cacat fisik dan (2) ibu yang mengundurkan diri jadi responden. Instrumen penelitian berupa timbangan berat badan digital sebagai alat menimbang berat badan dan kuesioner untuk memperoleh data pengetahuan gizi ibu.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari semua variabel yang dikaji. Adapun variabel *Independent* yaitu pengetahuan gizi ibu dan variabel *dependent* yaitu *underweight*. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel berdasarkan hipotesis yang diajukan. Untuk menganalisis hubungan antar variabel digunakan uji *uji korelasi spearman*. Terdapat 4 prinsip dasar etika dalam penelitian ini yaitu menghormati atau menghargai subjek, manfaat (*Beneficence*), tidak membahayakan subjek penelitian (*non-maleficence*), dan prinsip keadilan (*justice*).

Sampel pada penelitian ini di tentukan dengan rumus slovin

$$n = \left[\frac{N}{1 + Ne^2} \right]$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10 %. Berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang diperlukan sejumlah :

melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$n = \left[\frac{229}{1 + Ne^2} \right]$$

$$n = \frac{229}{1 + 229 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{229}{1 + 229 (0,01)}$$

$$n = 69,60 = 70 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus diatas maka n yang didapatkan adalah 70 sampel dan untuk mencegah kesalahan data maka penelitian menggunakan perkiraan proporsi *drop out* 10 atau 0,1 dari jumlah sampel minimal. Sehingga total sampel penelitian yang diambil berjumlah :

$$\begin{aligned} n' &= \frac{N}{1-f} \\ &= \frac{70}{1-0,1} \\ &= 77,7 = 78 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, total sampel dalam penelitian ini adalah 78 responden.

HASIL

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari semua variabel yang dikaji dan variasi tiap-tiap variabel yang disajikan berupa tabel frekuensi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Jenis Kelamin dan Status Gizi Balita Di Desa Bonde Utara

Variabel	n	%
Umur balita		
24 - 36 bulan	47	60,3

48 - 59 bulan	31	39,7
Jenis Kelamin		
Laki – laki	45	57,7
Perempuan	33	42,3
Status Gizi		
Normal	34	43,6
<i>Underweight</i>	44	56,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur balita terbanyak ada pada rentang umur 24-36 bulan yaitu sebanyak 60,3%, sedangkan rentang usia 48-59 bulan 39,7%. Variabel jenis kelamin, terbanyak adalah laki-laki 57,7%, sedangkan perempuan 42,3%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur dan Pengetahuan ibu balita Di Desa Bonde Utara

Variabel	n	%
Umur ibu		
17 – 25 tahun	30	38,5
26 – 35 tahun	40	51,3
36 – 45 tahun	8	10,3
Pendidikan		
Rendah	62	79,5
Tinggi	16	20,5
Pengetahuan Gizi Ibu		
Baik	1	1,3
Cukup	15	19,2
Kurang	62	79,5

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa umur ibu balita terbanyak ada pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 40 orang dengan persentase 51,3%. Variabel pendidikan ibu terbanyak ada pada pendidikan dengan kategori rendah (SD dan SMP) yaitu sebanyak 62 orang dengan persentase 79,5%. Variabel pengetahuan gizi ibu terbanyak ada pada pengetahuan gizi ibu dengan kategori kurang yaitu sebanyak 62 orang dengan persentase 79,5%.

Analisis bivariat digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang didasarkan pada hipotesis. Analisis hubungan antar variabel menggunakan uji *uji korelasi*

spearman. dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila dengan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan nilai p -value $< 0,05$, dan apabila $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antar variabel. Adapun hubungan antar variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3 Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *Underweight* pada balita Di Desa Bonde Utara

Pengetahuan Gizi Ibu	Status Gizi				Total		<i>P value</i>
	Normal		<i>Underweight</i>				
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
Baik	1	1,3	0	0	1,3	1,6	0,00
Cukup	12	15,4	3	3,8	15	19	
Kurang	21	26,9	41	52,6	62	79,4	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terbanyak adalah ibu berpengetahuan gizi kurang namun memiliki balita berstatus gizi normal (26,9%) dan ibu berpengetahuan kurang dan memiliki balita *underweight* (52,6%). Berdasarkan hasil uji *uji korelasi spearman* didapatkan nilai p -value $0,00 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 di tolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dengan uji *uji korelasi spearman*, didapatkan nilai p -value $0,00 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 di tolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan *underweight* pada balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani N et al. (2021) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kejadian *underweight* pada balita. Selain itu, penelitian Yustiani (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan status gizi

underweight pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung memiliki balita yang mengalami *underweight* sebesar 14%, sementara hanya 2,2% dari balita yang dimiliki oleh ibu dengan pengetahuan baik mengalami kondisi yang sama.

Pengetahuan tentang gizi dan menu seimbang sangat penting karena berpengaruh pada cara ibu memberikan asupan makanan kepada anak. Jika pengetahuan gizi ibu tidak memadai, pemberian makanan yang dilakukan bisa kurang tepat, sehingga anak tidak mendapatkan zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Kondisi ini dapat menyebabkan kekurangan energi protein kronis, yang akan dapat menyebabkan balita mengalami gizi kurang. Akibatnya, hal ini berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Windiyantri W, 2019).

Pengetahuan yang baik berkontribusi pada sikap positif dalam pemenuhan gizi, sehingga jika sikap tersebut dianggap tepat, akan muncul perilaku yang baik pula. Pengetahuan diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal, termasuk media massa (Notoatmodjo, 2014). Usia memiliki pengaruh terhadap pengetahuan individu; seiring bertambahnya usia, kemampuan dan kematangan dalam berpikir serta menerima informasi cenderung lebih baik dibandingkan dengan mereka yang lebih muda atau belum dewasa (Suriani N et al, 2021). Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya Afraihana, N et al (2024) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi (BB/U) atau *Underweight*.

Berdasarkan penelitian ini, beberapa responden ditemukan banyak yang pengetahuan gizinya kurang karena kebanyakan responden hanya berpendidikan sampai tingkat SD dan SMP. Dan berdasarkan wawancara singkat mereka juga kadang mengandalkan makanan olahan atau cepat saji. Dengan demikian, kurangnya pengetahuan gizi

dapat menyebabkan anak kekurangan makanan yang diperlukan untuk tumbuh dengan baik dan berisiko mengalami *underweight*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *underweight* pada balita dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, khususnya Pihak Puskesmas Pamboang yang telah memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afraihana, N., Rizqiawan, A., Istianah, I., & Afrizal, S. H. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu, Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun. *Binawan Student Journal*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.54771/e8ya8822>
- Dinas Kesehatan Majene. 2023. Data Dinas Kesehatan Majene.
- Gahayu S A. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Deepublish
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka*. Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106–115.

- <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>
- Puskesmas Pamboang. 2024. Data Puskesmas Pamboang.
- Suraya, R., Arika, R., Khairunisa, J., Masyarakat, I. K., & Masyarakat, K. (2024). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Asupan Energi dengan Kejadian Underweight pada Balita Di Desa Denai Sarang Burung. *MEDIA GIZI ILMIAH INDONESIA*, 2(1), 30–36.
- Suriani, N., Moleong, M., Kawuwung, W., (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 02(03), 53–59.
- Suyatno, I., & Aruben, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Berat-Kurang (Underweight) Pada Balita Di Perkotaan Dan Perdesaan Indonesia Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 127–137. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Widyanata Della C, Arief Sufyanti D, & Kurnia Dwi I. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Kecamatan Kertosono, Kabupaten. *Bimiki*, 8(2), 64–74.
- Windyati, W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu terhadap Status Gizi Balita di Posyandu Tunas Melati Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 326891.
- World Health Organisation. (2022). Underweight among children under 5 years of age. [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/GHO/gho-jme-underweight-numbers-\(in-millions\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/GHO/gho-jme-underweight-numbers-(in-millions))
- Yustiyani, Y. (2023). Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan, dan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 4(2), 127-134

